

PENDAMPINGAN PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): PILAR UTAMA MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU DI MASA KINI

Ahmad Riyadi, Isnaini Khoirotn Ni'mah, Bambang Suryaningrat
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah
*Email: riady369.co.id@gmail.com

Abstract

Education plays a crucial role, in the form of individual potential, and also to encourage national progress. So in this case, the presence of the PPG Program can be one of the strategic steps being taken by the Indonesian government to improve the quality of educators, through targeted competency-based training. However, although the PPG program has had a positive impact on improving the professionalism of teachers, its implementation in the field is still not free from a number of existing challenges. The existence of a dense workload, limited access to technology, and financial pressures are also obstacles that may often be encountered. So to answer these problems, a more innovative approach is needed, such as the use of technology training, blended learning, and adequate financial support, as well as in strengthening the learning community network. However, if all steps are carried out consistently and comprehensively, there is great hope that the PPG Program will be able to produce teachers who are not only academically competent, but also have high professionalism that has a real impact on improving the quality of education in the country.

Keywords: education development; teacher; professional; quality

Abstrak

Pendidikan itu memegang peranan yang krusial, dalam bentuk potensi individu, dan juga sekaligus untuk mendorong kemajuan bangsa. Jadi dalam hal ini, kehadiran program Program PPG itu dapat menjadi salah satu langkah yang strategis sedang ditempuh pemerintah Indonesia guna meningkatkan mutu para pendidik, melalui pelatihannya berbasis kompetensi yang terarah. Namun, meskipun program PPG itu telah memberikan dampak yang positif pada peningkatan profesionalisme para guru, namun dalam pelaksanaannya yang terjadi di lapangan masih belum lepas dari sejumlah tantangan-tantangan yang ada. Adanya beban kerja yang padat, keterbatasan akses teknologi, serta tekanan sisi finansial juga jadi hambatan yang mungkin kerap ditemui. Jadi untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, dibutuhkanlah pendekatan yang lebih inovatif, seperti pemanfaatan pelatihan teknologi, blended learning, dan juga dukungan finansial yang memadai, serta dalam penguatan jejaring komunitas pembelajaran. Namun jika semua langkah dilakukan dengan konsisten dan juga menyeluruh, besar harapan bahwasanya Program PPG itu mampu mencetak para guru yang tak hanya mampu kompeten secara akademik, tapi juga memiliki profesionalisme tinggi yang berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di tanah air.

Kata kunci: pengembangan pendidikan; guru; profesional; bermutu

PENDAHULUAN

Secara umum, setiap individu itu memiliki potensi tersendiri yang dapat terus mereka kembangkan. Pendidikan merupakan setiap proses terencana beserta sistematis,

tujuannya adalah agar potensi tiap individu dapat berkembang penuh dengan maksimal. Pendidikan itu mencakup pada aspek psikomotorik, afektif serta juga kognitif. Pendidikan diselenggarakan serta dilaksanakan di sekolah juga institusi pendidikan formal. Penting untuk diingat bahwa pendidikan itu juga dapat diperoleh di luar ranah lembaga-lembaga formal seperti sekolah atau instansi lain, dan juga dapat diperoleh melalui pengalaman pada sehari-hari atau kegiatan di luar kelas (Widiastuti, 2023). Dengan kata lain, setiap pengalaman dan peristiwa dalam kehidupan kita, tanpa terkecuali dapat memberikan pelajaran. Hal yang paling mendasar dalam pendidikan ialah mempersiapkan setiap siswa agar nantinya dapat berfungsi dengan baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Di dalam ini sudah termasuk kemampuan untuk berhubungan, berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik, berkontribusi secara positif, serta memahami dan menghargai prinsip-prinsip sosial yang ada. Selain itu, lewat pendidikan, masyarakat akan terdorong untuk melakukan pembaruan dan perkembangan diri dari filsafat dan lingkungan yang senantiasa berubah seiring dengan waktu. Oleh sebab itu, pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan watak serta mental seseorang dalam menghadapi berbagai kesulitan yang ada di masa depan..

Mengacu dalam pembangunan suatu negara, mengingat tantangan yang dihadapi akibat pemerataan global serta perkembangan teknologi dalam hal pendidikan, pendidik harus bersikap proaktif terhadap fenomena yang ada. Pada akhir periode ini seorang pendidik tidak hanya bertukar kepada siswanya, beliau juga bertanggung jawab dalam membimbing pergaulan anak, menginstruksikan kepada mereka apa yang layak di perkotakan idola mereka, memberikan murid bekal menghidupi diri mereka setelah pendidikan. Pembentukan watak siswa tidak hanya diharapkan menjadi mata pelajaran, melainkan merupakan algojo dan estafet di dalam kehidupan.

Untuk menghadapi tantangan masa depan yang makin kompetitif, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia menjadi hal yang sangat krusial. Dalam hal ini, sektor pendidikan memainkan peran yang tak tergantikan. Saat ini, mutu SDM bahkan telah menjadi salah satu tolok ukur utama kemajuan sebuah negara. Dan di antara banyak cara, meningkatkan kualitas pendidikan merupakan jalan paling masuk akal untuk mencapainya.

Tentu, mutu pendidikan tidak berdiri sendiri. Ia dipengaruhi banyak faktor, mulai dari input awal seperti minat, bakat, motivasi, hingga sikap siswa, sampai pada proses pembelajaran itu sendiri. Proses ini sangat ditentukan oleh kemampuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, inspiratif, dan menantang. Di sinilah peran guru jadi sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian yang dilakukan oleh (Suratini, 2017) pun menegaskan hal ini. Ia menemukan bahwa pendidikan memberikan pengaruh

besar terhadap peningkatan kualitas SDM di Indonesia. Dalam temuannya, pengurangan ketimpangan dalam akses pendidikan serta peningkatan kualitas modal manusia berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan daya saing bangsa. Karena itu, membenahi kualitas pendidikan khususnya pada aspek proses pembelajaran dan penguatan peran guru itu haruslah menjadi agenda utama dalam strategi pembangunan ke depan.

Dukungan lingkungan mencakup lingkungan atau situasi yang mendukung proses pembelajaran, seperti keluarga, masyarakat, dan alam. Sarana dan prasarana sebagai dukungan dalam kegiatan pembelajaran seperti gedung sekolah, komputer, peralatan sekolah, dan laboratorium. Selama proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyediakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang produktif. Dalam Fasli Jalal, Brandt mengemukakan bahwa guru turut berkontribusi dalam peningkatan standar pendidikan. Mereka sangat penting dalam setiap upaya reformasi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan kualitatif.

Oleh sebab itu, merancang dan menerapkan strategi-strategi khusus menjadi hal yang krusial guna mempersiapkan para guru agar dapat menjalankan tugas mereka secara efektif dan penuh tanggung jawab. Strategi tersebut dapat meliputi pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan profesionalisme, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan dukungan tersebut, para pendidik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu tinggi kepada generasi masa depan. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab perseorangan, melainkan merupakan usaha bersama yang membutuhkan keterlibatan dari berbagai elemen dalam masyarakat (Sari, 2022). Program PPG adalah kebijakan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan profesional berbasis kompetensi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Program PPG menjadi syarat wajib bagi calon guru sebelum memperoleh sertifikat pendidik. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesional, tapi program itu pun juga membangun moral profesional dan kemampuan untuk berpikir kritis, serta keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran.

Profesionalitas sebagai seorang pengajar saat ini lebih diperhatikan oleh pemerintah. Perkembangan jaman dan era globalisasi yang menuntut persaingan ketat adalah salah satu faktor yang mendesak perbaikan sistem pendidikan, termasuk peningkatan profesionalitas guru (Suratini, 2017). Perhatian pemerintah untuk meningkatkan profesionalitas guru salah satunya dituangkan melalui pelaksanaan program PPG guna meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Program tersebut selain menysasar pada peningkatan kompetensi guru-guru yang telah mengajar di sekolah,

juga menasar calon guru agar lebih siap dan profesional saat mereka menjadi guru nantinya

Melihat adanya perbedaan mutu pendidikan antar daerah dan kualitas guru yang belum merata, kebutuhan mendesak akan Program PPG menjadi semakin jelas. Data dari Kemendikbudristek tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 40% guru di Indonesia masih belum memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Menurut data Kemendikbudristek tahun ajaran 2023/2024, 97,33% guru di Indonesia memenuhi syarat akademik minimal S1/D4 pada tahun 2024. Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya, menunjukkan keberhasilan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Namun, pencapaian ini tidak seragam di semua jenjang pendidikan. Persentase SMA adalah yang tertinggi (98,69%), sedangkan SMK adalah yang terendah (96,75%). Selain itu, sekolah negeri umumnya memiliki persentase yang lebih tinggi daripada sekolah swasta (Kemendikbudristek, 2023).

Hal ini semakin menguatkan alasan bahwa peningkatan kualitas guru melalui program seperti PPG adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditunda. Sejak awal pelaksanaannya, PPG terus berkembang dalam berbagai aspek, termasuk metode penyelenggaraan, kurikulum, dan sistem penilaiannya. Program ini mencakup PPG Prajabatan bagi lulusan S1 pendidikan maupun non-kependidikan, serta PPG Dalam Jabatan yang diperuntukkan bagi guru yang sudah aktif mengajar namun belum memiliki sertifikat pendidik. Pelaksanaan PPG sendiri merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan berbagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di berbagai universitas.

Kurikulum PPG disusun untuk mengembangkan empat kompetensi utama yang esensial bagi guru, yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian yang matang, keterampilan sosial, dan penguasaan profesi. Keempat aspek ini dipandang sebagai landasan penting untuk menghasilkan guru yang mampu merefleksikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan (Kusmintardjo & Purnomo, 2020). Selain itu, kurikulum PPG juga telah diadaptasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, termasuk pemanfaatan teknologi digital serta model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi.

Meskipun demikian, implementasi PPG bukannya tanpa kendala. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah ketidakmerataan akses antara wilayah kota dan desa, sarana dan prasarana yang terbatas di LPTK, variasi kualitas pembimbing, serta beban administrasi yang harus ditanggung oleh peserta. Lebih lanjut, pengaruh PPG terhadap peningkatan mutu pengajaran di kelas masih menjadi topik diskusi di antara akademisi dan praktisi pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam PPG belum tentu secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran,

terutama jika tidak ada dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah (Yuliana, 2022).

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, bahasan yang lebih mendalam mengenai batasan penelitian ini, berikut dengan contoh nyata penerapannya di era sekarang, akan diuraikan lebih lanjut dalam bagian-bagian berikutnya dari tulisan ini. Penjelasan ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh dan terstruktur terkait isu-isu yang diteliti, sehingga pembaca dapat memahami hubungan antara konsep teoretis, kejadian sosial, serta perkembangan yang terjadi di masyarakat saat ini. Dalam karya tulis ini, penulis mengemukakan tiga rumusan permasalahan yang nantinya akan dianalisis pada bagian pembahasan.: (1) Apa urgensi dan landasan filosofis Pendidikan Profesi Guru (PPG)?, (2) Bagaimana implementasi program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan kontribusinya terhadap kompetensi guru?, serta (3) Apa tantangan dan solusi dalam pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG)?.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini mengkaji berbagai literatur dan data empiris dari sumber-sumber terpercaya sejak tahun 2018. Harapannya, artikel ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual dan berdampak luas, khususnya dalam peningkatan kapasitas guru melalui mekanisme Program PPG. Peran guru yang ditopang oleh sistem pelatihan yang solid akan menjadi penentu utama dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga kompeten secara sosial dan emosional (Suryana, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan berbagai data dan sumber informasi yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Studi literatur merupakan teknik yang digunakan untuk menelaah dan menganalisis referensi-referensi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, baik berupa teori, temuan empiris, maupun konsep-konsep yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Informasi yang diperoleh dari studi ini bersifat sekunder, namun sangat penting untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap isu yang diteliti (Sugiyono, 2018). Sumber-sumber literatur tersebut dapat berasal dari jurnal ilmiah, buku-buku akademik, dokumentasi resmi, artikel-artikel di internet, laporan penelitian, serta pustaka lain yang kredibel.

Dengan menelaah berbagai sumber ini, peneliti dapat membangun kerangka teoretis yang kokoh, menelaah kesenjangan penelitian yang masih terbuka, serta memperkuat latar belakang dan argumentasi ilmiah yang mendasari penelitian. (Nazir, 2005) menyatakan bahwa studi kepustakaan atau studi literatur tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menemukan data sekunder yang mendukung penelitian, tetapi juga

memainkan peran penting dalam menggambarkan sejauh mana suatu bidang ilmu telah berkembang. Melalui kajian literatur, peneliti dapat menelusuri perkembangan teori, metodologi, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan memahami bagaimana kesimpulan serta generalisasi yang pernah dibuat terbentuk.

Dengan demikian, studi literatur membantu peneliti memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai konteks penelitian yang sedang dilakukan. Secara keseluruhan, studi literatur menjadi fondasi penting dalam proses penelitian ilmiah. Ia tidak hanya membantu peneliti mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian secara tepat, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam merancang pendekatan penelitian yang sistematis, relevan, dan berbasis pada pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Nazir, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi dan Landasan Filosofis Program PPG dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Program PPG adalah bukti nyata keseriusan yang di programkan negara dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam menghadapi kompleksitas dan perubahan cepat dalam dunia pendidikan. Di era modern ini, peran guru telah jauh berkembang. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator aktif dalam pembelajaran siswa, motivator yang membangkitkan semangat belajar, serta inovator yang menerapkan metode pengajaran kreatif dan efektif. Oleh karena itu, memperkuat profesi guru melalui PPG adalah agenda strategis yang mendesak. Hal ini didasari oleh meningkatnya kebutuhan akan tenaga pendidik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berdaya saing global. Program PPG yakni bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan pendidikan saat ini (Kemendikbudristek, 2020).

Dengan demikian, partisipasi guru dalam PPG diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Melalui pengembangan diri yang berkelanjutan ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat yang terus meningkat. Melalui PPG, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, mutu pengajaran, dan mewujudkan suasana belajar yang lebih positif bagi siswa. Langkah ini krusial agar pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi fondasi utama dalam membangun bangsa yang lebih kompetitif (Kemendikbudristek, 2020).

Dari sudut pandang filosofis, Program PPG didasari oleh keyakinan bahwa pendidikan adalah upaya terstruktur dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri secara aktif UU No. 20 Tahun 2003. Dalam kerangka ini, guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan pendidikan, sehingga profesionalisme guru menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan melalui pendidikan lanjutan yang sistematis dan terukur. Sesuai dengan teori profesionalisme dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Darling-Hammond seorang guru yang profesional itu tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami cara terbaik untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini, PPG berfungsi sebagai alat yang dirancang untuk memastikan bahwa calon guru memiliki kemampuan dasar dan lanjutan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif.

Kebutuhan mendesak akan Program PPG juga didukung oleh hasil evaluasi pendidikan tingkat nasional dan internasional yang menyoroti besarnya pengaruh guru terhadap prestasi belajar siswa. Laporan Bank Dunia tahun 2020 menyebutkan bahwa sekitar 30% perbedaan hasil belajar siswa di negara berkembang dipengaruhi oleh kualitas guru. Di Indonesia, pada PISA 2022, Indonesia memang menunjukkan adanya peningkatan peringkat dibandingkan dengan PISA tahun 2018 untuk literasi membaca, matematika, dan sains, Peningkatan ini itu disebut sebagai capaian tertinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah keikutsertaan Indonesia dalam PISA. Meskipun terjadi peningkatan peringkat, skor Indonesia pada PISA 2022 masih berada di bawah rata-rata skor negara-negara OECD. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah kualitas pengajaran yang belum optimal, yang erat kaitannya dengan kompetensi guru (Bilad, 2024).

Program PPG juga hadir sebagai jawaban atas tuntutan guru yang cakap menghadapi perkembangan teknologi serta perubahan sosial budaya. Guru saat ini perlu mahir memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, mengembangkan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan siswa (diferensiasi), serta memiliki semangat untuk terus belajar. Oleh sebab itu, PPG tidak hanya fokus pada aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan beradaptasi. Hal ini selaras dengan visi Merdeka Belajar dari Kemendikbudristek, yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, PPG memiliki dasar filosofis yang kuat dalam konteks pembangunan nasional dan transformasi pendidikan. Program ini lahir bukan sekadar dari kebutuhan administratif atau peraturan, melainkan

dari pemikiran mendalam mengenai bagaimana guru berkualitas dapat menjadi penggerak utama pendidikan yang bermutu dan adil (Kemendikbud, 2019).

Program PPG adalah langkah penting pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Program ini bertujuan memperkuat kompetensi guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional sesuai standar nasional. PPG berperan krusial dalam memastikan guru memiliki kapasitas dan integritas yang memadai, mengingat peran mereka yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter generasi mendatang. Oleh karena itu, urgensi dan landasan filosofis PPG sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini dan masa depan. Program ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari transformasi pendidikan yang berkelanjutan (Suryana, 2021).

Urgensi Program PPG

Peningkatan Kualitas Guru: Program PPG itu program yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional melalui pelatihan berbasis kompetensi. Dengan pelatihan yang sistematis dan terstruktur, guru dapat memperdalam penguasaan materi, pedagogi, dan kepribadian yang menunjang pembelajaran yang efektif.

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan: Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 dan sertifikasi profesi. Program PPG menjadi jalur utama yang digunakan untuk memperoleh sertifikat tersebut.

Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21: Dunia pendidikan saat ini telah menghadapi tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan perubahan karakter peserta didik. Guru dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang semua itu dibentuk melalui program program ppg.

Meningkatkan Profesionalisme dan Etika Guru: program ppg tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga etika dan tanggung jawab profesi sebagai pendidik. Ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermartabat (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021).

Landasan Filosofis Program PPG

Filsafat Pendidikan Progresivisme: Aliran ini menekankan pentingnya pengalaman dan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar. Program PPG dirancang untuk membekali guru dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual.

Humanisme dalam Pendidikan: Program PPG mengedepankan pendekatan humanistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sekadar penyampai informasi. Guru diharapkan mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik.

Konstruktivisme: Landasan ini menekankan pentingnya peran aktif guru dan peserta didik dalam membangun pengetahuan. Melalui Program PPG, guru dibekali keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Landasan Yuridis dan Normatif: Program PPG didasarkan pada kebijakan dan peraturan nasional, seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan juga Permendikbud No. 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi Guru Jabatan.

Pendidikan profesi guru adalah bagian strategis dari peningkatan kualitas pendidikan di negara ini. Program PPG, yang memiliki fondasi filosofis yang kuat dan dukungan kebijakan yang jelas, menjadi pilar penting dalam mencetak guru profesional yang siap menghadapi dinamika pendidikan modern (Hidayat, 2022).

Langkah penting yang diambil pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Program PPG, yang bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru. Di tengah lingkungan pendidikan modern yang semakin kompleks dan dinamis, peran guru telah berkembang menjadi lebih dari sekadar menyampaikan pelajaran. Mereka juga berperan sebagai penggerak, inspirator, dan kreator dalam proses belajar. Tujuan program ini adalah untuk menyediakan guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini dan membentuk generasi penerus yang berkualitas. Secara filosofis, Program PPG berbasis pada keyakinan bahwa pendidikan adalah proses yang direncanakan yang memungkinkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sangat diharapkan bahwa guru profesional memiliki pemahaman yang luas tentang topik dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan efektif.

Implementasi Program PPG dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Guru

Program PPG adalah jenjang pendidikan tinggi setelah program sarjana yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus, menurut Pasal 17 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Profesional adalah orang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. Karena profesi adalah keterampilan yang harus dilakukan secara profesional, seorang profesional harus selalu siap. Pada dasarnya, pendidik adalah pekerjaan. Profesionalisme guru adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesional yang berasal dari pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru (Buchory, 2015).



Gambar 1. Program Pendampingan PPG

Program PPG merupakan program pendidikan yang diadakan untuk menghasilkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan agar mereka memperoleh sertifikat sebagai guru pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pemerintah menyelenggarakan Program PPG ini dengan dua kelompok sasaran, yaitu Program PPG Pra Jabatan, bagi calon guru dan Program PPG Dalam Jabatan, bagi guru berstatus PNS maupun non-PNS yang sudah aktif mengajar (Kementerian Pendidikan, 2023).

Program PPG dirancang untuk menghasilkan guru yang berpengalaman dan profesional. Pengembangan PPG berfokus pada profesionalisasi guru yang berbasis individu, karena lebih menekankan pada peningkatan kemampuan guru yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan sertifikasi guru (Wibowo, 2019). Sementara itu, ketika Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi menetapkan kuota peserta program pendidikan profesi untuk setiap program studi, mereka selalu mempertimbangkan tiga faktor: kapasitas LPTK, kebutuhan guru, dan ketersediaan anggaran pemerintah. Menurut Kamus, "Implementasi" berarti "pelaksanaan" dan "penerapan" (Kemendikbud, 2019). Menurut Rosyad, implementasi adalah proses melaksanakan kegiatan baru untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui jaringan penyelenggara yang dapat diandalkan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2021).

Salah satu inisiatif penting yang diambil pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru adalah Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini dibuat sebagai tanggapan terhadap tuntutan kualitas pendidikan yang tinggi di tingkat global, di mana peran guru sangat penting. PPG bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan nasional dengan membekali guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. PPG dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK). PPG Dalam Jabatan dan PPG Prajabatan adalah program yang sama untuk guru yang sudah mengajar dan calon guru. Seleksi akademik dan administrasi, praktik pengalaman lapangan, ujian kompetensi, dan perkuliahan daring atau tatap muka adalah bagian dari proses PPG. Selama program, peserta menerima konten yang berbasis kompetensi yang relevan dengan subjek dan jenjang pendidikan yang merekaampu. Menurut (Wibowo, 2019) penggunaan teknologi informasi dalam penilaian dan pembelajaran juga merupakan komponen penting dari program tersebut.

Program PPG itu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, di antaranya:

- a) Kompetensi Pedagogik: Guru mampu merancang pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik peserta didik, serta menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai.
- b) Kompetensi Profesional: Penguasaan materi ajar semakin mendalam dan terstruktur sesuai dengan kurikulum.
- c) Kompetensi Sosial dan Kepribadian: Guru dibina untuk memiliki integritas, etika profesi, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, dan masyarakat.
- d) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Guru yang telah mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan inovatif dalam metode pembelajaran.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) umumnya menghasilkan peningkatan rasa percaya diri guru dan profesionalisme mereka dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, program PPG adalah investasi yang sangat penting. PPG akan terus menjadi fondasi dalam menghasilkan guru yang mahir dan profesional jika dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh berbagai pihak. Diharapkan bahwa lulusan PPG dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa (Suryana, 2021).

Program PPG adalah bukti komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru melalui jalur formal yang terorganisir dan berorientasi pada kompetensi. PPG dimaksudkan untuk memperkuat sisi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sebagai pilar utama sistem pendidikan, baik itu lulusan sarjana kependidikan maupun non-kependidikan, baik yang telah mengajar maupun yang baru memulai sebagai guru. Program ini tidak hanya memenuhi syarat administratif seperti sertifikasi, tetapi juga membangun guru yang fleksibel, jujur, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran saat ini. Program PPG membantu mencetak guru yang tidak hanya menguasai materi tetapi juga mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan melalui berbagai proses seleksi, pelatihan, praktik, dan evaluasi. Maka

ditinjau dari situlah, keberadaan program ini menjadi investasi jangka panjang yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Tantangan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Program PPG Tantangan

Program PPG merupakan inisiatif penting pemerintah Indonesia untuk memajukan mutu pendidikan dengan memperkuat kompetensi para guru. Program ini bertujuan melengkapi guru dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini. Akan tetapi, di samping tujuannya yang mulia, implementasi PPG juga menghadapi berbagai kendala yang cukup rumit dan beragam (E. Widiastuti, & B. Setiawan, 2023) (Widiastuti, 2023).

Salah satu masalah utama yang dihadapi peserta PPG adalah beban kerja yang signifikan. Banyak guru yang mengikuti program ini masih aktif mengajar, sehingga mereka harus menyeimbangkan waktu dan tenaga mereka antara kewajiban PPG dan tugas mengajar. Akibatnya, mereka sering merasa terbebani dan bahkan dapat mempengaruhi kinerja mereka baik di sekolah maupun di program PPG.

Selain itu, masalah infrastruktur dan teknologi menjadi tantangan yang signifikan, terutama bagi peserta yang tinggal di wilayah dengan akses terbatas. Pembelajaran online menjadi kurang efektif jika ada keterbatasan jaringan internet. Selain itu, sejumlah peserta menghadapi kesulitan saat menggunakan platform online yang digunakan selama program karena ketidakmampuan mereka dalam teknologi. Proses belajar dipengaruhi secara langsung oleh hambatan-hambatan ini. Selain kendala waktu dan teknologi, ada tantangan ekonomi juga. Meskipun pemerintah memberikan bantuan biaya, namun masih banyak peserta yang masih mengalami kesulitan keuangan. Sebagian peserta kehilangan penghasilan utama mereka karena harus mengurangi jam kerja untuk fokus pada program. Dalam keadaan seperti ini, sulit bagi peserta untuk tetap fokus pada belajar sambil tidak khawatir tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beradaptasi dengan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang baru merupakan tantangan penting lainnya. Peserta yang mengikuti program PPG harus memiliki pemahaman tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih canggih dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini mungkin sulit bagi guru yang telah lama menggunakan metode konvensional. Adaptasi sering menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan diri, dan itu memerlukan waktu. Perjuangan terus berlanjut meskipun program PPG selesai. Setelah lulus, para lulusan masih harus menghadapi seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) untuk mendapatkan pekerjaan guru PNS. Persaingan yang ketat dan kuota penerimaan yang terbatas membuat banyak lulusan tertekan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk berhasil dalam seleksi. Terakhir, bagian evaluasi PPG, terutama Ujian Kompetensi Guru (UKG), memberi peserta banyak tekanan. Pendidik menerima sertifikat sebagai hasil dari ujian

ini, yang menentukan kelulusan mereka. Peserta sering dihantui oleh kecemasan, yang bahkan dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menjawab soal ujian.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) terus memainkan peran penting dalam memperbarui sistem pendidikan Indonesia meskipun menghadapi banyak tantangan. Berbagai tantangan tersebut dapat diatasi dengan dukungan yang memadai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pada akhirnya, diharapkan program ini dapat menghasilkan guru profesional yang akan memberikan kontribusi positif untuk kemajuan pendidikan Indonesia di masa depan (Supriyadi, 2021).

Solusi

Guna untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul selama pelaksanaan Program PPG, sangat penting untuk menerapkan pendekatan yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkelanjutan. Solusi harus proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung dan mampu menyelesaikan masalah dengan cepat. Pendekatan yang matang dan direncanakan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang sering muncul dalam pelaksanaan PPG. Setiap langkah yang diambil untuk menerapkan Program PPG harus pragmatis dan berfokus pada penyelesaian masalah. Ini mencakup meninjau secara menyeluruh masalah yang ada dalam hal kurikulum, fasilitas, dan dukungan pihak-pihak terkait. Dengan membuat rencana yang jelas, kita dapat membangun ekosistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan para calon guru dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Proses ini tidak hanya mengatasi masalah saat ini, tetapi juga membuka pintu untuk inovasi yang lebih besar di bidang pendidikan.

Selain itu, pentingnya kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, tidak boleh diabaikan. Kita dapat membuat program yang lebih efisien dan produktif dengan bekerja sama. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin sejak awal dan mencari solusi yang tepat sebelum masalah tersebut berkembang. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan yang ada akan bergantung pada komitmen untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam setiap aspek program PPG.

Berikut ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut:

Pendekatan Blended Learning

Menggabungkan metode pembelajaran, blended yang berarti menggabungkan pembelajaran daring (online) dan luring (tatap muka), adalah solusi yang bagus. Dalam model ini, materi yang dianggap penting dan membutuhkan interaksi langsung disampaikan secara tatap muka, sedangkan materi yang lebih fleksibel dapat diakses

secara online. Jadi dengan demikian, peserta dapat mengurangi ketergantungan mereka pada jaringan internet dan memanfaatkan waktu yang lebih banyak untuk belajar daring.

Pelatihan Teknologi Sebelum Program

Sebelum program dimulai, penting bagi peserta untuk dilatih dalam keterampilan digital. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran online secara efektif. Dengan meningkatkan keterampilan digital mereka, peserta akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran online, yang akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan memaksimalkan pengalaman belajar mereka.



Gambar 2. Pelatihan/Workshop Program

Dukungan Keuangan

Aspek keuangan sering menjadi penghalang bagi peserta untuk berpartisipasi dalam program PPG. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan bantuan keuangan seperti beasiswa, subsidi, atau program bantuan lainnya. Dengan bantuan ini, peserta tidak akan terbebani secara finansial dan dapat lebih fokus pada studi mereka. Dukungan keuangan juga membuat semua peserta memiliki kesempatan yang sama, sehingga program dapat diselesaikan dengan baik.

Penguatan Komunitas Pembelajaran

Satu lagi langkah strategis adalah mendorong pembentukan komunitas pembelajaran. Mereka dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi bersama dengan membentuk kelompok belajar atau forum diskusi. Selain meningkatkan keinginan untuk melakukan sesuatu, interaksi sosial ini membantu orang lebih memahami topik melalui pembicaraan dan kerja sama.

Peningkatan Kuota CPNS

Salah satu tantangan utama bagi lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah peluang kerja setelah menyelesaikan program. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kuota penerimaan guru dalam seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Dengan menambah kuota ini, lulusan PPG akan memiliki peluang kerja yang lebih luas dan lebih adil, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal pada masyarakat.

Dukungan Teknis Berkelanjutan

Selama pelaksanaan program, peserta mungkin menghadapi berbagai tantangan teknis dan administratif. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki tim teknis yang siap membantu peserta. Tim ini dapat menawarkan bantuan dalam menangani masalah terkait administrasi, masalah teknologi, atau tantangan lainnya yang mungkin muncul. Peserta akan merasa lebih aman dan didukung dengan dukungan ini. Akibatnya, pengalaman belajar mereka akan lebih baik (Sari, 2022).

Dengan menerapkan tindakan ini, diharapkan bahwa berbagai hambatan yang menghalangi pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dapat diatasi secara lebih efisien. Ini akan memastikan bahwa program berjalan lancar dan menghasilkan guru yang berkualitas tinggi. PPG adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Namun, itu menghadapi masalah besar yang membutuhkan solusi kreatif dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Program ini dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak positif bagi pendidikan melalui strategi seperti pembelajaran campuran (*blended learning*), pelatihan teknologi, dan peningkatan bantuan keuangan.

Pendidikan berkualitas tinggi sangat penting untuk menciptakan generasi yang unggul yang mampu bersaing di kancah global di era modern yang terus maju pesat. Peran guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik; mereka juga berperan sebagai penganjur, penggerak, dan pembentuk karakter siswa. Melihat hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia meluncurkan program strategis yang disebut Program Pendidikan Profesi Guru / PPG. Program PPG adalah pendidikan lanjutan setelah jenjang sarjana (S1) yang bertujuan untuk menghasilkan guru yang profesional dan kompeten. Program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga membangun kemampuan pedagogik (cara mengajar), sosial, kepribadian, dan profesional, yang merupakan standar seorang guru yang baik. Dua jenis PPG berbeda: PPG Prajabatan untuk lulusan baru yang tidak memiliki pengalaman mengajar sebelumnya; dan PPG Dalam Jabatan untuk guru yang sudah aktif mengajar tetapi belum memiliki sertifikat pendidik (Buchory, 2015).

Saat ini, Pendidikan Profesi Guru disingkat dengan kata lain PPG memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Meningkatnya kemampuan guru

untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menarik adalah salah satu dampak yang paling nyata. Guru dididik untuk memperhatikan kebutuhan siswa dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Mereka juga dididik untuk menyesuaikan metode mereka dengan perkembangan sosial dan teknologi terbaru.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam pengembangan potensi individu dan kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas guru menjadi prioritas utama, yang diwujudkan melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program PPG merupakan upaya strategis pemerintah Indonesia untuk menghasilkan guru yang kompeten dan profesional, dengan membekali mereka dengan keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) telah meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, program ini menghadapi banyak tantangan, seperti beban kerja peserta, kendala teknologi, tekanan finansial, dan penyesuaian kurikulum baru. Solusi inovatif dan berkelanjutan, seperti pendekatan blended learning, pelatihan teknologi, dan dukungan keuangan, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Adanya program PPG diharapkan dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengatasi masalah-masalah ini dan terus melakukan penyempurnaan. Untuk memastikan bahwa Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Profesi Guru (PPG) berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu ada dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Program ini merupakan pilar penting dalam pembentukan guru yang kompeten dan profesional, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa.

Program PPG merupakan inisiatif penting pemerintah Indonesia untuk memajukan mutu pendidikan dengan memperkuat kompetensi para guru. Program ini bertujuan melengkapi guru dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini. Akan tetapi, di samping tujuannya yang mulia, implementasi PPG juga menghadapi berbagai kendala yang cukup rumit dan beragam. PPG adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Namun, itu menghadapi masalah besar yang membutuhkan solusi kreatif dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Program ini dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak positif bagi pendidikan melalui strategi seperti pembelajaran campuran (blended learning), pelatihan teknologi, dan peningkatan bantuan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Bilad, M. R. (2024). Addressing the PISA 2022 results: A call for reinvigorating Indonesia's education system. *International Journal of Essential Competencies in Education*.
- Buchory, M. S. (2015). *Program pendidikan profesi guru: Benteng terakhir peningkatan profesionalitas guru*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Panduan program pendidikan profesi guru dalam jabatan tahun 2021*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, R. (2022). *Pendidikan profesi guru dan tantangan pendidikan abad 21*. . Pustaka Edukasi.
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman pelaksanaan pendidikan profesi guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2020). *Visi dan strategi Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang model kompetensi guru*. Kemendikbudristek.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sari, R. &. (2022). Solusi inovatif dalam menghadapi kendala program pendidikan profesi guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 45–58.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. &. (2021). Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan profesi guru (PPG) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 123–135.
- Suratini. (2017). Pengaruh pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 7(1).
- Suryana, D. (2021). Urgensi pendidikan profesi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(2), 115–124.
- Wibowo, A. (2019). Efektivitas program pendidikan profesi guru (PPG) dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 265–276.
- Widiastuti, E. &. (2023). Persepsi peserta terhadap program pendidikan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 200–215.
- Yusutria, N. (2017). Tantangan dan strategi dalam implementasi program pendidikan profesi guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1),
- Zuchdi, D., Suyata, & Budiyanto, C. (2020). *Profesi kependidikan: Strategi pembentukan profesionalisme guru*. UNY Press.